

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian mulai dari definisi konseptual hingga kisi-kisi instrumen setelah uji coba, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri. Pendekatan kuantitatif melihat hubungan antara variabel yang diukur oleh instrumen penelitian untuk memeriksa data numerik menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012). Metode korelasional digunakan untuk mengkarakterisasi dan mengukur kekuatan hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang ditentukan oleh prosedur statistik analisis korelasi (Creswell, 2016).

Survei *cross-sectional* adalah desain penelitian yang digunakan karena merupakan salah satu langkah dalam proses penelitian kuantitatif dengan mendistribusikan instrumen kepada sampel penelitian (Creswell, 2012). Data penelitian berasal dari instrumen yang didistribusikan secara langsung.

3.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, partisipannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024. Kelas X merupakan siswa pada usia remaja awal. Alasan pemilihan remaja awal sebagai partisipan adalah remaja akan kehilangan kesempatan untuk membentuk konsep diri jika tidak diberi kesempatan untuk tumbuh sebagai individu dan beradaptasi dengan tugas-tugas perkembangan seperti siswa lain pada umumnya (Hurlock, 1997).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Subjek pada penelitian sebanyak dua belas

kelas dengan populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 432 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	X Inti 1	36 orang
2.	X Inti 2	36 orang
3.	X Inti 3	36 orang
4.	X Inti 4	36 orang
5.	X Inti 5	36 orang
6.	X Inti 6	36 orang
7.	X Inti 7	36 orang
8.	X Inti 8	36 orang
9.	X Inti 9	36 orang
10.	X Inti 10	36 orang
11.	X Inti 11	36 orang
12.	X Inti 12	36 orang
Total		432 orang

3.3.2 Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan, yakni *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* karena setiap peserta sampel memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili populasi dan pengambilan sampel dilaksanakan secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi (Creswell, 2012).

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan teknik *simple random sampling* membutuhkan jumlah sampel minimum dari populasi untuk mencapai *margin of error* tertentu. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dibuat oleh Isaac dan Michael, tingkat kesalahan sampel sebesar 5% digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{432}{1 + 432(0,05)^2}$$
$$n = 208$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan:

N = Total populasi

n = Total sampel yang dibutuhkan

e = Tingkat kesalahan sampel

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diuji validitas, reliabilitas, dan normalitasnya. Instrumen konsep diri yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek konsep diri dari Sarafino (2002) sedangkan instrumen dukungan sosial dikembangkan berdasarkan bentuk dukungan sosial dari Calhoun & Acocella (1990). Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang disajikan berupa pertanyaan atau jawaban kepada partisipan (Sugiyono, 2015). Kuesioner penelitian akan mengungkapkan tingkat konsep diri dan dukungan sosial remaja, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik individu atau organisasi yang dapat diukur dan mempunyai variasi tergantung pada individu atau organisasi yang diteliti (Creswell, 2012). Variabel mempunyai dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah atribut yang memberikan pengaruh terhadap hasil sedangkan variabel terikat ialah atribut yang mendapatkan dampak dari variabel bebas (Creswell, 2012). Variabel penelitian ini secara rinci sebagai berikut.

1. Variabel bebas atau variabel X adalah dukungan sosial teman sebaya.
2. Variabel terikat atau variabel Y adalah konsep diri.

3.4.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual setiap variabel dijelaskan secara rinci, sebagai berikut.

1) Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990) menyebutkan gambaran mental atau cara pandang individu tentang siapa dirinya disebut sebagai konsep diri. Individu cenderung berperilaku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Pandangan individu tersebut berupa: 1) pengetahuan mengenai diri sendiri, yakni informasi yang dimiliki tentang diri sendiri; 2) harapan untuk diri sendiri, yaitu cita-cita untuk diri sendiri di masa depan; dan 3) evaluasi terhadap diri sendiri, yakni penilaian yang dibandingkan antara yang bisa dilakukan dan yang seharusnya dilakukan. Konsep diri akan terus berubah sepanjang waktu sesuai dengan pengalaman individu (Calhoun & Acocella, 1990).

Rogers (2012) mengemukakan konsep diri adalah pandangan diri sendiri yang berhubungan dengan peran-peran yang individu lakukan, peran-peran tersebut diperoleh dari banyaknya interaksi dengan orang-orang. Pandangan diri sendiri tersebut mencakup nilai-nilai, kepercayaan, dan pengalaman yang membentuk identitas individu. Selain itu, individu cenderung memandang diri sendiri sesuai dengan pandangan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya.

Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap bidang atau domain yang spesifik dari dirinya sendiri (Santrock, 2003). Individu dapat memandang dirinya sendiri berdasarkan domain dalam hidupnya, baik dalam bidang akademik, penampilan fisik, kemampuan bersosialisasi, dan karakteristik pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh berbagai ahli, konsep diri merupakan pandangan dan gambaran diri mengenai diri sendiri yang berasal dari pengalaman kehidupan dan dari bidang-bidang spesifik.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah penerimaan rasa aman, perhatian, rasa terima kasih, atau dukungan yang didapatkan individu dari seseorang atau organisasi lain (Sarafino, 2002). Dukungan tersebut bukan hanya dalam bentuk bantuan atau pertolongan, tetapi juga berupa informasi, afirmasi positif, dan rasa memiliki atau

pengakuan dari orang-orang terdekat, seperti sahabat, rekan kerja, pasangan, atau orang tua.

Sarason (1990) mengemukakan dukungan sosial merupakan bantuan dan kepercayaan yang bermanfaat, dapat diandalkan, dan diperoleh dari orang lain. Individu yang mendapatkan dukungan dari seseorang yang dapat dipercaya dan diandalkan akan merasa hidupnya lebih berharga, menyenangkan, dan nyaman baik dalam segi fisik maupun psikologis. Individu dapat mencapai keinginannya dan menyesuaikan diri dalam menghadapi konflik jika memperoleh dukungan sosial yang tinggi.

Gottlieb (1998) menyatakan dukungan sosial ialah bantuan nyata, nasihat, atau tindakan yang diberikan oleh seseorang yang akrab dan dekat serta memiliki manfaat emosional bagi penerima dukungan sosial. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dicintai, dihargai, dipedulikan, dan diperhatikan. Dukungan sosial lebih terasa jika diberikan oleh seseorang yang sudah dekat dan akrab dibandingkan dari orang asing.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dukungan sosial adalah bantuan dalam bentuk apa pun sehingga dapat memberikan rasa nyaman, berharga, dan tenang ketika menghadapi suatu peristiwa tertentu.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel, secara rinci sebagai berikut.

1) Konsep Diri

Secara operasional, konsep diri dalam penelitian didefinisikan sebagai persepsi, keyakinan subjektif, dan gambaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024 mengenai diri sendiri yang mencakup aspek pengetahuan, harapan, dan penilaian.

- a. Pengetahuan merupakan pemahaman yang dimiliki siswa tentang potensi, penyesuaian diri, dan karakteristik diri sendiri yang ditandai dengan: 1) mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki; 2) memiliki pengetahuan mengenai kemampuan penyesuaian diri dengan teman; dan 3)

mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik pribadi yang dimiliki.

- b. Harapan adalah kumpulan keinginan siswa untuk masa depan sebagai sosok yang dicitakan-citakan atau menjadi diri yang ideal. Aspek ini ditandai dengan tiga hal, yaitu: 1) memiliki keinginan untuk meraih prestasi akademik ataupun nonakademik; 2) mempunyai kemauan untuk bersosialisasi dengan baik; dan 3) memiliki keinginan sebagai siswa yang mempunyai karakteristik atau sikap positif.
- c. Penilaian merupakan gambaran siswa yang dilakukan dengan cara mengevaluasi dan mengukur potensi, keterampilan bersosialisasi, dan karakteristik siswa yang ditandai dengan: 1) mampu mengevaluasi potensi dan kemampuan yang dimiliki; 2) mampu menilai keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya; dan 3) memiliki kemampuan untuk mengevaluasi karakteristik atau sikap diri sendiri.

2) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian didefinisikan secara operasional sebagai bantuan yang diberikan oleh teman sebaya kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024, dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan sosial yang dapat memberikan rasa nyaman, berharga, dan tenang ketika menghadapi suatu peristiwa tertentu.

- a. Dukungan emosi merupakan kepedulian dan rasa empati yang diperoleh siswa dari teman sebaya yang ditandai dengan: 1) mendapatkan ungkapan rasa empati dari teman sebaya; dan 2) menerima kepedulian dan perhatian dari teman sebaya.
- b. Dukungan penghargaan adalah dorongan yang berbentuk ungkapan atau penghargaan positif yang didapatkan siswa dari teman sebaya. Aspek ini ditandai dengan dua hal, yaitu: 1) menerima ungkapan penghargaan dari teman sebaya; dan 2) memperoleh dorongan atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan siswa.

- c. Dukungan instrumental merupakan pemberian bantuan material maupun nonmaterial secara langsung dari teman sebaya kepada siswa yang ditandai dengan: 1) menerima bantuan atau pertolongan nonmaterial secara langsung; dan 2) memperoleh bantuan material/fisik secara langsung.
- d. Dukungan informasi adalah dukungan yang berbentuk nasihat, saran, usulan, atau *feedback* yang siswa peroleh dari teman sebaya. Aspek ini ditandai dua hal, yaitu: 1) menerima nasihat dari teman sebaya; dan 2) memperoleh *feedback* dari teman sebaya.
- e. Dukungan jaringan sosial merupakan dukungan yang membuat siswa merasa terhubung dan terlibat dengan anggota kelompok tertentu yang memiliki minat yang sama. Aspek ini ditandai dengan: 1) memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok tertentu; dan 2) menerima ungkapan positif dari kelompok yang memiliki minat sama dengan siswa.

3.4.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

1) Instrumen Konsep Diri

Empat puluh lima pernyataan pada instrumen konsep diri dalam skala *likert*. Berdasarkan teori Calhoun & Acocella, instrumen konsep diri dikembangkan dan digunakan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum Diuji)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Pengetahuan	Mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki	1, 3, 5	2, 4	5
		Memiliki pengetahuan mengenai kemampuan penyesuaian diri dengan teman	6, 7, 9, 10	8	5
		Mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik pribadi yang dimiliki	11, 12, 13, 14, 15	-	5
2.	Harapan	Memiliki keinginan untuk meraih prestasi akademik ataupun nonakademik	16, 18, 19, 20	17	5
		Mempunyai kemauan untuk bersosialisasi dengan baik	22, 23, 24, 25	21	5
		Memiliki keinginan sebagai siswa yang	26, 27,	29, 30	5

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		mempunyai karakteristik atau sikap positif	28		
3.	Penilaian	Mampu mengevaluasi potensi dan kemampuan yang dimiliki	31, 33, 34	32, 35	5
		Mampu menilai keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya	36, 37, 38, 39, 40	-	5
		Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi karakteristik atau sikap diri sendiri	41, 42, 45	43, 44	5
Jumlah item			34	11	45

2) Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen yang digunakan adalah instrumen dukungan sosial teman sebaya yang telah dikembangkan dan dimodifikasi. Jumlah pernyataan skala dukungan sosial teman sebaya ialah 50 item.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya (Sebelum Diuji)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Dukungan emosional	Mendapatkan ungkapan rasa empati dari teman sebaya	1, 3, 4, 5	2	5
		Menerima kepedulian dan perhatian dari teman sebaya	6, 8, 9	7, 10	5
2.	Dukungan penghargaan	Menerima ungkapan penghargaan dari teman sebaya	11, 12	13, 14, 15	5
		Memperoleh dorongan atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan siswa	16, 17, 19	18, 20	5
3.	Dukungan instrumental	Menerima bantuan atau pertolongan nonmaterial secara langsung	21, 22, 23, 25	24	5
		Memperoleh bantuan material/fisik secara langsung	26, 27, 28, 29	30	5
4.	Dukungan informasi	Menerima nasihat dari teman sebaya	31, 33, 35	32, 34	5
		Memperoleh <i>feedback</i> dari teman sebaya	38, 39, 40	36, 37	5

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
5.	Dukungan jaringan sosial	Memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok tertentu	42, 43, 44, 45	41	5
		Menerima ungkapan positif dari kelompok yang memiliki minat sama dengan siswa	46, 47, 48	49, 50	5
Jumlah item			33	17	50

3.4.5 Uji Coba Alat Ukur

1) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menilai dan mengukur validitas secara konseptual dari instrumen yang telah dikembangkan untuk mengukur konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa. Uji kelayakan instrumen dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada kedua dosen pembimbing. Uji ini dilakukan pada setiap butir instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa, disertai dengan penilaian kualifikasi memadai dan tidak memadai pada setiap item.

Jika item pernyataan sudah memadai, maka item dapat langsung digunakan dalam penelitian. Apabila item pernyataan masih berkualifikasi tidak memadai, maka item tersebut perlu direvisi atau tidak dapat digunakan sehingga perlu dibuang atau diganti. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Variabel	Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49	41
	Tidak Memadai	Revisi: 19, 20, 35, 36, 37, 39, 41, 48, 50	9
		Buang: -	0
	Total item yang dapat digunakan		
Konsep Diri	Memadai	3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 42, 45	23
	Tidak Memadai	Revisi: 2, 6, 8, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 41, 43, 44	20
		Buang: 1, 38	2
	Total item yang dapat digunakan		

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman partisipan terhadap instrumen yang digunakan dalam mengukur instrumen dukungan sosial dan konsep diri. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada tiga peserta didik kelas X dari SMA Negeri 1 Majalengka, satu peserta didik dari SMA KP 3 Paseh, dan satu peserta didik dari SMA BPPI Baleendah. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan menunjukkan keseluruhan item dapat dipahami.

3) Uji Validitas

Uji validitas menggunakan signifikan $\alpha = 0,05$, koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan tabel korelasi nilai R dengan derajat kebebasan ($N - 2$). Dasar pengambilan keputusan validitas instrumen terdiri dari dua syarat, yaitu (1) instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan (2) instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil r_{tabel} dengan ketentuan $N - 2 = 206$ adalah 0,136

dengan signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh dengan menggunakan uji validitas Pearson sebagai berikut.

a. Instrumen Konsep Diri

Hasil uji validitas instrumen konsep diri disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Nilai r_{hitung} dan Signifikansi Item Instrumen Konsep Diri

No Item	R	p-value	Keterangan	No Item	R	p-value	Keterangan
1	0,341	0,000	Valid	23	0,397	0,000	Valid
2	0,191	0,006	Valid	24	0,372	0,000	Valid
3	0,424	0,000	Valid	25	0,477	0,000	Valid
4	0,239	0,001	Valid	26	0,353	0,000	Valid
5	0,409	0,000	Valid	27	0,377	0,000	Valid
6	0,226	0,001	Valid	28	0,578	0,000	Valid
7	-0,101	0,145	Tidak Valid	29	-0,114	0,101	Tidak Valid
8	0,426	0,000	Valid	30	0,415	0,000	Valid
9	0,422	0,000	Valid	31	0,380	0,000	Valid
10	0,312	0,000	Valid	32	0,426	0,000	Valid
11	0,075	0,281	Tidak Valid	33	0,472	0,000	Valid
12	0,523	0,000	Valid	34	0,313	0,000	Valid
13	0,110	0,113	Tidak Valid	35	0,423	0,000	Valid
14	0,508	0,000	Valid	36	0,431	0,000	Valid
15	0,483	0,000	Valid	37	-0,125	0,072	Tidak Valid
16	0,374	0,000	Valid	38	0,136	0,051	Tidak Valid
17	0,289	0,000	Valid	39	0,532	0,000	Valid
18	0,404	0,000	Valid	40	0,271	0,000	Valid
19	0,360	0,000	Valid	41	0,290	0,000	Valid
20	0,529	0,000	Valid	42	0,434	0,000	Valid
21	0,295	0,000	Valid	43	0,229	0,001	Valid
22	0,575	0,000	Valid				

Dari total 43 item yang diuji, 6 di antaranya tidak valid berdasarkan uji validitas Pearson pada instrumen konsep diri. Item yang tidak valid memiliki

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas Pearson terhadap instrumen konsep diri pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43	37
Item Tidak Valid (dibuang)	7, 11, 13, 29, 37, 38	6
Jumlah		43

b. Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil uji validitas instrumen dukungan sosial teman sebaya disajikan dalam Tabel 3.7

Tabel 3.7
Nilai r_{hitung} dan Signifikansi Item Instrumen Dukungan Sosial

No Item	r	p-value	Keterangan	No Item	r	p-value	Keterangan
1	0,473	0,000	Valid	26	0,589	0,000	Valid
2	0,441	0,000	Valid	27	0,447	0,000	Valid
3	0,514	0,000	Valid	28	0,355	0,000	Valid
4	0,413	0,000	Valid	29	0,424	0,000	Valid
5	0,149	0,031	Valid	30	0,545	0,000	Valid
6	0,576	0,000	Valid	31	0,357	0,000	Valid
7	0,445	0,000	Valid	32	0,248	0,000	Valid
8	0,419	0,000	Valid	33	0,592	0,000	Valid
9	0,275	0,000	Valid	34	0,533	0,000	Valid
10	0,555	0,000	Valid	35	0,497	0,000	Valid
11	0,535	0,000	Valid	36	0,573	0,000	Valid
12	0,489	0,000	Valid	37	0,433	0,000	Valid
13	0,451	0,000	Valid	38	0,431	0,000	Valid
14	0,451	0,000	Valid	39	0,589	0,000	Valid
15	0,607	0,000	Valid	40	0,448	0,000	Valid
16	0,249	0,000	Valid	41	0,394	0,000	Valid

No Item	r	p-value	Keterangan	No Item	r	p-value	Keterangan
17	0,521	0,000	Valid	42	0,406	0,000	Valid
18	0,343	0,000	Valid	43	0,300	0,000	Valid
19	0,423	0,000	Valid	44	0,311	0,000	Valid
20	0,609	0,000	Valid	45	0,247	0,000	Valid
21	0,521	0,000	Valid	46	0,529	0,000	Valid
22	-0,026	0,706	Tidak Valid	47	0,554	0,000	Valid
23	0,460	0,000	Valid	48	0,505	0,000	Valid
24	0,365	0,000	Valid	49	0,541	0,000	Valid
25	0,450	0,000	Valid	50	0,344	0,000	Valid

Dari total 50 item yang diuji, 1 di antaranya tidak valid berdasarkan uji validitas Pearson pada instrumen dukungan sosial teman sebaya. Item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas Pearson terhadap instrumen dukungan sosial teman sebaya pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	49
Item Tidak Valid (dibuang)	22	1
Jumlah		50

4) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrumen penelitian adalah *Cronbach's alpha* yang dibantu dengan program SPSS versi 22. Adapun interpretasi koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh Tabel 3.9

Tabel 3.9
Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup
0,60 – 0,69	Rendah
0,00 – 0,59	Sangat Rendah

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2020)

Hasil analisis dari instrumen konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dapat dilihat dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Nilai	Kriteria
Konsep Diri	0,842	Tinggi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,914	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diartikan interaksi antara responden dengan item berada pada kategori tinggi untuk konsep diri, kategori sangat tinggi untuk dukungan sosial teman sebaya, dan dapat dikatakan reliabel.

3.4.6 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Diuji

Berdasarkan hasil uji terhadap instrumen konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terdapat beberapa item harus dihapus. Hasilnya terdapat perubahan pada setiap kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen konsep diri setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Pengetahuan	Mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki	1, 3	2, 4	4
		Memiliki pengetahuan mengenai	5, 6, 9	8	4

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		kemampuan penyesuaian diri dengan teman			
		Mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik pribadi yang dimiliki	10, 12, 13	-	3
2.	Harapan	Memiliki keinginan untuk meraih prestasi akademik ataupun nonakademik	15, 17, 18, 19	16	5
		Mempunyai kemauan untuk bersosialisasi dengan baik	21, 22, 23, 24	20	5
		Memiliki keinginan sebagai siswa yang mempunyai karakteristik atau sikap positif	25, 26, 27	28, 29	5
3.	Penilaian	Mampu mengevaluasi potensi dan kemampuan yang dimiliki	30, 32, 33	31, 34	5
		Mampu menilai keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya	35, 37	-	2
		Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi karakteristik atau sikap diri sendiri	39, 40, 43	42	4
Jumlah item			29	8	37

Instrumen dukungan sosial teman sebaya setelah uji coba terdiri dari item yang terbagi menjadi lima aspek. Adapun kisi-kisi instrumen dukungan sosial teman sebaya setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Dukungan emosional	Mendapatkan ungkapan rasa empati dari teman sebaya	1, 3, 4, 5	2	5
		Menerima kepedulian dan perhatian dari teman sebaya	6, 8, 9	7, 10	5
2.	Dukungan penghargaan	Menerima ungkapan penghargaan dari teman sebaya	11, 12	13, 14, 15	5
		Memperoleh dorongan atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan siswa	16, 17, 19	18, 20	5

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
3.	Dukungan instrumental	Menerima bantuan atau pertolongan nonmaterial secara langsung	21, 22, 23, 25	24	5
		Memperoleh bantuan material/fisik secara langsung	26, 27, 28, 29	30	5
4.	Dukungan informasi	Menerima nasihat dari teman sebaya	31, 33, 35	32, 34	5
		Memperoleh <i>feedback</i> dari teman sebaya	38, 39	36, 37	4
5.	Dukungan jaringan social	Memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok tertentu	42, 43, 44, 45	41	5
		Menerima ungkapan positif dari kelompok yang memiliki minat sama dengan siswa	46, 47, 48	49, 50	5
Jumlah item			32	17	49

3.5 Prosedur Penelitian

Proses penelitian dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang meliputi tahapan sebagai berikut.

- 1) Tahap awal adalah persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian di lapangan. Hal yang dilakukan pada tahap awal, sebagai berikut.
 - a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan.
 - b. Studi pendahuluan di tempat penelitian.
 - c. Merumuskan masalah dan menetapkan tujuan penelitian.
 - d. Pengembangan instrumen dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri.
- 2) Tahap inti merupakan proses melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Adapun yang dilakukan dalam tahap inti, sebagai berikut.
 - a. Penyebaran instrumen dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri.
 - b. Melakukan pengumpulan data kepada siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024.
 - c. Menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

- 3) Tahap akhir ialah tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian. Terdapat tiga hal yang dilakukan pada tahap akhir, yaitu sebagai berikut.
 - a. Menarik kesimpulan hasil penelitian.
 - b. Menyusun hasil penelitian.
 - c. Melaporkan penelitian.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini, yakni melalui prosedur verifikasi data, penskoran data, kategorisasi data, dan teknik analisis data.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses pemeriksaan data yang telah diperoleh dengan menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data, sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah responden yang terkumpul dengan penetapan jumlah sampel penelitian.
- 2) Memeriksa kesesuaian data yang terkumpul dengan ketentuan pengisian instrumen.
- 3) Merekapitulasi data melalui penskoran data yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2 Penskoran Data

Instrumen dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat dua jenis pernyataan pada instrumen penelitian, yaitu pernyataan *favourable* (+) dan *unfavourable* (-). Kriteria penskoran instrumen dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Penskoran Instrumen

Pernyataan	Skor Empat Opsi Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4

3.6.3 Kategorisasi Data

1) Konsep Diri

Variabel konsep diri diatur dalam dua kategori, yaitu positif dan negatif. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian (Azwar, 2012).

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal } (X_{\max}) &= 4 \\ \text{Skor Minimal } (X_{\min}) &= 1 \\ \text{Median } (Me) &= 2,5\end{aligned}$$

Pembagian kategorisasi konsep diri mengacu pada nilai X_{\max} , X_{\min} , dan Me . Kemudian rentang skor dihitung dengan tujuan untuk memperoleh pengkategorian konsep diri yang mengacu pada median dan skor total. Berdasarkan penghitungan tersebut, setiap responden akan digolongkan ke dalam dua kategori sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kategorisasi Konsep Diri

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X > Me$	$X > 2,5$	Konsep Diri Positif
$X \leq Me$	$X \leq 2,5$	Konsep Diri Negatif

Setelah mengelompokkan kategori data untuk konsep diri, data yang telah diperoleh dari lapangan bisa diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi konsep diri siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka.

Tabel 3.15
Interpretasi Konsep Diri

Kategori	Nilai	Keterangan
Konsep Diri Positif	$X > 2,5$	Siswa telah berhasil memperoleh pengetahuan tentang potensi, karakteristik, dan keterampilan penyesuaian diri dengan teman sebaya; memiliki keinginan untuk menjadi diri yang ideal untuk masa depan, yaitu berusaha keras untuk meraih prestasi, berkepribadian baik; serta mampu mengevaluasi dan mengukur kemampuan serta sifat yang

Kategori	Nilai	Keterangan
		<p>dimiliki.</p> <p>Siswa dengan konsep diri positif mampu memenuhi 6 hingga 9 indikator konsep diri, baik itu dalam mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki, memiliki pengetahuan mengenai kemampuan penyesuaian diri dengan teman, mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik pribadi yang dimiliki, berkomitmen untuk meraih prestasi akademik ataupun nonakademik, bersedia untuk bersosialisasi dengan baik dan siapa pun, memiliki keinginan sebagai siswa yang mempunyai karakteristik atau sikap positif, mampu mengevaluasi potensi, kemampuan, dan karakteristik diri sendiri, serta mampu menilai keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya.</p>
Konsep Diri Negatif	$X \leq 2,5$	<p>Siswa belum mengetahui potensi, karakteristik, dan keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya; belum berkeinginan untuk menjadi diri yang ideal untuk masa depan, baik dalam berprestasi di sekolah maupun berkepribadian baik; serta belum mampu mengukur kelebihan, kekurangan, dan sikap diri sendiri.</p> <p>Siswa yang memiliki konsep diri negatif mampu memenuhi 1 hingga 4 indikator konsep diri, baik itu dalam mengenali kemampuan dan potensi yang dimiliki, menyadari kemampuan untuk beradaptasi dengan teman, memiliki pemahaman tentang sifat diri sendiri, bercita-cita untuk berprestasi di sekolah, memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, berusaha untuk mengembangkan sikap positif sebagai siswa,</p>

Kategori	Nilai	Keterangan
		mampu menilai potensi, kemampuan, dan sifat pribadi, serta keterampilan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

2) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel dukungan sosial teman sebaya diatur dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian (Azwar, 2012).

Skor Maksimal Ideal (X_{\max}) = Total item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimal Ideal (X_{\min}) = Total item x bobot nilai terkecil

Mean (μ) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

Berdasarkan penghitungan tersebut, setiap responden akan digolongkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\mu + \sigma)$	$X \geq 147$	Tinggi
$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$98 \leq X < 147$	Sedang
$X < (\mu - \sigma)$	$X < 98$	Rendah

Setelah mengelompokkan kategori data untuk dukungan sosial teman sebaya, data yang telah diperoleh dari lapangan bisa diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi dukungan sosial teman sebaya siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka.

Tabel 3.17
Interpretasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Nilai	Keterangan
Tinggi	$X \geq 147$	<p>Siswa telah memperoleh kepedulian, perhatian, ungkapan empati dan penghargaan, menerima bantuan dan nasihat dari teman sebaya, serta mempunyai sahabat atau kelompok teman sebaya yang minatnya sama dengan dirinya.</p> <p>Siswa yang memiliki skor dukungan sosial teman sebayanya tinggi memenuhi 8 hingga 10 indikator, baik itu dalam mendapatkan ungkapan rasa empati, menerima kepedulian dan perhatian, menerima ungkapan penghargaan, memperoleh dorongan atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan, menerima bantuan atau pertolongan nonmaterial dan material secara langsung, menerima nasihat dan <i>feedback</i> dari teman sebaya, memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok tertentu, dan menerima ungkapan positif dari kelompok yang memiliki minat yang sama dengan siswa.</p>
Sedang	$98 \leq X < 147$	<p>Siswa telah menerima bantuan, perhatian, apresiasi, kepedulian, dan bimbingan dari teman sebaya, serta mempunyai sahabat atau teman dekat yang mempunyai hobi yang sama dengan dirinya.</p> <p>Siswa yang mendapatkan skor dukungan sosial teman sebayanya di tingkat sedang mampu memenuhi 5 hingga 7 indikator, baik itu dalam memperoleh kepedulian, perhatian, apresiasi, bantuan material atau nonmaterial, nasihat dan umpan balik dari teman sebaya, mendapatkan pengakuan dari anggota kelompok tertentu, dan menerima afirmasi positif dari kelompok yang</p>

Kategori	Nilai	Keterangan
		memiliki minat yang sama dengan siswa.
Rendah	$X < 98$	<p>Siswa belum memperoleh kepedulian, perhatian, ungkapan empati, pujian, bantuan dan arahan dari teman sebaya, serta belum mempunyai sahabat atau kelompok teman sebaya yang minatnya sama dengan dirinya.</p> <p>Siswa yang mempunyai skor dukungan sosial teman sebayanya di tingkat rendah mampu memenuhi 1 hingga 4 indikator, baik itu dalam menerima kepedulian, perhatian, pujian, bantuan material atau nonmaterial, arahan dan <i>feedback</i> dari teman sebaya, rasa memiliki dengan teman dekat, dan menerima afirmasi dari kelompok yang memiliki kesukaan atau hobi yang sama.</p>

3.6.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk pengujian instrumen guna mengetahui kelayakannya untuk digunakan dan pengujian korelasi dengan menggunakan uji korelasi Spearman *Rho*. Terdapat dasar pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi (Sugiyono, 2019), sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel.

Tabel 3.18
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

(Siregar, 2014)

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri dilakukan dengan uji statistik parametrik. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024”. Rumusan hipotesis verbal dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Taraf signifikansi alpha (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yang diajukan adalah sebesar 0,05. Ini berarti H_0 akan ditolak jika nilai $\rho < \alpha$. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi Spearman *rho* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada siswa Kelas X SMAN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024.